

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM BUKU *MEMAHAMI HAMKA*
KARYA HAIDAR MUSYAF A
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

**Difta Cahya Septia
NIM. 1617402099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU
MEMAHAMI HAMKA KARYA HAIDAR MUSYafa DAN
RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM**

**DIFTA CAHYA SEPTIA
1617402099**

Abstrak:

Dalam dunia pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut berguna untuk menunjang kemampuan mereka untuk bisa bersaing di masa yang akan datang. Bukan hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi sikap diri yang diwujudkan dengan moral yang baik tentu juga dibutuhkan oleh siswa. Sehingga nantinya mereka tahu bagaimana caranya bersikap dan mengambil suatu tindakan. Berbagai cara dilakukan oleh guru di sekolah, untuk mendidik moral para siswanya, salah satunya dengan budaya membaca. Buku yang tersedia berguna sebagai mediasi bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai moral yang perlu ia terapkan. Itulah sebabnya buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa ini sangat cocok untuk dijadikan bacaan sebagai sumber referensi nilai moral bagi khalayak umum khususnya bagi peserta didik dan layak untuk diteliti dan diangkat serta diulas lebih dalam isi serta makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa ini serta merelevansikannya bagi peserta didik agar lebih memudahkan pembaca dalam menghayati isinya. Jenis penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penelitian pustaka atau *library research* dan dengan metode pendekatan kualitatif yakni dengan teknik analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang menganalisa isi dari buku atau bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa ini adalah nilai cinta tanah air, keadilan sosial, bijaksana, pantang menyerah, bekerja keras, taat dan patuh terhadap orangtua, lemah lembut, berprasangka baik, murah hati, tidak dendam, menjaga persatuan, cinta kasih, berpendirian teguh serta toleransi. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana nilai-nilai moral tersebut akan berpengaruh pada pola pikir, minat dan juga usaha anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai suatu hal, mewujudkan kehidupan yang seperti apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Moral, Pendidikan Islam.

**ANALYSIS OF THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN THE BOOK
UNDERSTANDING HAMKA BY HAIDAR MUSYafa AND ITS
RELEVANCE FOR ISLAMIC EDUCATION**

**DIFTA CAHYA SEPTIA
1617402099**

Abstract:

In the world of education, students are equipped with a variety of knowledge. This knowledge is useful to support their ability to compete in the future. Not only knowledge, but self-attitude that is realized with good morals is of course also needed by students. So that later they know how to behave and take an action. Various ways are done by teachers in schools, to educate the morale of their students, one of which is the culture of reading. The available books are useful as a mediation for students to recognize the moral values that they need to apply. That is why the book Understanding Hamka by Haidar Musyafa is very suitable to be read as a reference source of moral values for the general public, especially for students and deserves to be researched and raised and reviewed more deeply in the content and meaning contained in it.

In this study, the author raises and describes the values of moral education contained in the book Understanding Hamka by Haidar Musyafa and its relevance for students to make it easier for readers to appreciate its contents. The type of research that will be examined by the author is library research and with a qualitative approach method, namely content analysis techniques or content analysis, namely research that analyzes the content of books or readings.

The results showed that the values of moral education contained in the book Understanding Hamka by Haidar Musyafa were the values of love for the homeland, social justice, wisdom, never giving up, working hard, being obedient and obedient to parents, gentle, having good prejudice, generous. , do not hold grudges, maintain unity, love, take a firm stand and tolerance. These values have relevance to students in terms of cognitive, affective and psychomotor, where these moral values will affect the mindset, interests and efforts of children in developing their ability to achieve something, create a life as expected. .

Keywords: Moral Education Values, Islamic Education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral.....	11
1. Pengertian Nilai Pendidikan Moral	11
2. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Moral	12
3. Urgensi Nilai Pendidikan Moral.....	20
B. Pendidikan Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	20
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
3. Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.....	22
4. Nilai Pendidikan Moral Pada Peserta Didik.....	28
5. Problematika Pendidikan Moral Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia	29
6. Penelitian Terdahulu	30

BAB III : DESKRIPSI BUKU MEMAHAMI HAMKA KARYA HAIDAR MUSYAFI

A. Pengenalan Mengenai Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa	31
1. Biografi Penulis Buku Memahami Hamka	31
2. Struktur Isi Buku Memahami Hamka	32
B. Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa Sebagai Media Transformasi Nilai.....	38

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa.....	40
B. Analisa Serta Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Bagi Peserta Didik.....	49
1. Analisa Nilai Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa	49
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dengan Peserta Didik.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk bermoral.¹ Sebab manusia pada hakikatnya memiliki kehendak moral yang baik. Itu dapat dibuktikan dari inginnya manusia menjalankan hidup dengan tenang dan tertata. Sebab apabila seorang manusia melakukan hal-hal yang bertentangan dengan moral, maka pasti ia akan mendapatkan sanksi yang dapat merugikan dirinya sendiri. Entah itu sanksi dari orang lain, masyarakat, atau juga dari aparat hukum. Pada kenyataannya, di dalam hati nurani manusia, mereka ingin juga ingin memiliki hidup yang benar. Untuk mewujudkannya, maka haruslah manusia tersebut memiliki moral yang baik untuk dapat merajut kehidupan dengan bergaul dan menjalin relasi kepada siapapun. Dengan relasi tersebut, maka manusia dapat memiliki hidup yang diinginkannya dan mendapatkan buah dari cara hidupnya. Seperti seorang perampok yang rela melakukan hal yang bertentangan dengan moral. Namun pada dasarnya, ia tetap memiliki nurani yang baik dan ingin hidup bermoral supaya hidupnya mendapatkan ketentraman dan diakui keberadaan baiknya oleh orang lain. Namun karena keadaan lah yang memaksanya berbuat demikian dan melawan nilai-nilai moral.

Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya seringkali disandingkan.² Nilai adalah suatu ukuran yang diterapkan kepada sesuatu yang dapat membawa reaksi atau dampak baik. Nilai digunakan untuk mengukur hal tertentu, dimana ukuran tersebut nantinya menjadi standar untuk mengukur kebenaran suatu hal. Sedangkan moral ialah standar sikap, sifat, perangai, perilaku yang ada pada manusia yang sesuai dengan kaidah kehidupan yang ada. Dalam hal moral, biasanya yang dijadikan pedoman standar baik dan buruk sikap atau perangai seseorang

¹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 5

² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33

ialah hukum atau norma yang berlaku di masyarakat. Norma yang berlaku di masyarakat menjadi acuan dalam penentuan moral seseorang. Berbeda halnya dengan akhlak yang dimana pengukurannya ialah hukum agama.

Di dalam Islam sendiri, Rasulullah saw telah mencontohkan berbagai teladan moral kepada umatnya untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 menyebutkan bahwa Rasulullah saw merupakan suri teladan yang baik untuk diikuti :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, telah ada suri tauladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab ayat 21)³

Di dalam Al-Qur'an pun masih ada begitu banyak kisah-kisah moral dan ayat-ayat yang mengandung pesan tentang moral yang bisa dipelajari oleh setiap orang.

Dewasa ini dunia pendidikan menghadapi berbagai problematika terkait nilai-nilai moralitas. Padahal pada hakikatnya moral merupakan suatu komponen yang paling penting untuk diajarkan kepada setiap peserta didik. Bukan hanya diajarkan melalui materi pendidikan agama dan budi pekerti saja, namun juga harus aktif dilakukan dan dipraktikkan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya. Terutama pada saat mereka mulai memasuki masa sekolah dasar. Pada masa tersebut pendidikan moral sangat penting untuk diajarkan, dicontohkan dan diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pendidikan moral hendaknya menjadi bagian yang integral dalam proses pendidikan sehingga itu menjadi bekal bagi siswa dalam menyikapi masa

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), hlm. 420

yang akan datang supaya tidak mudah terjebak arus zaman.

Krisis moral sangat nyata dirasakan oleh manusia di zaman ini, terutama pada pelajar-pelajar yang merupakan generasi dari penerus bangsa. Sebagai contoh adalah permasalahan narkoba yang dialami dalam dunia pendidikan. Selama empat tahun terakhir, angka kejahatan narkoba di Indonesia naik cukup signifikan, yakni sebesar 90% dari 958 kasus pada 1998 menjadi 3.617 kasus pada 2001 penggunaan narkoba tidak lagi terbatas pada masyarakat umum, namun juga kalangan mahasiswa dan pelajar. Peredaran narkoba juga merambah dikalangan SLTP dan SD. Di Bogor, 16 siswa SLTP dipecat karena terbukti mengkonsumsi narkoba.⁴ Sebagai contoh lain yakni tentang budaya korupsi. Dimana di Indonesia sendiri korupsi bukan hanya merebak dikalangan para elit pemerintahan, tetapi juga dikalangan para pelajar. Seperti yang terjadi pada pengadaan kantin kejujuran di sekolah-sekolah yang dengan susah payah dibangun namun telah berguguran satu persatu. Pengadaan kantin kejujuran yang sejak awal diharapkan dapat membangun kultur jujur dikalangan civitas akademik sekolah ternyata mengalami kebangkrutan. Fenomena kebangkrutan kantin di sekolah-sekolah tersebut jelas sangat ironi.⁵

Hal itu menandakan masih rendahnya nilai-nilai kejujuran dikalangan pelajar masa kini, dimana hal itu merupakan salah satu tanggungjawab pendidik di sekolah untuk menanamkan budaya kejujuran pada para siswanya. Selain contoh problematika moral di atas, masih ada begitu banyak problem yang lainnya terjadi di kalangan para pelajar dimana hal itu merupakan tugas dari semua pihak. Disini peran pendidikan menjadi sangat penting dalam mengurangi bahkan menghilangkan problematika moral tersebut. Ada banyak hal kenakalan pelajar yang bisa disebutkan selain dua diatas, seperti pornografi, kekerasan disekolah, bullying, tawuran, balapan liar, pencurian, minuman keras, budaya membolos, dan lain sebagainya.

⁴ Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm 22-23

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 43

Maka itu, pendidikan moral di sekolah menjadi point yang sangat penting sebagai dasar mendidik moral generasi bangsa.

Pendidikan moral yang menjadi dasar pendidikan generasi bangsa perlu dilaksanakan dengan optimal oleh setiap satuan pendidikan/sekolah. Beragam cara dapat ditempuh oleh sekolah, antara lain dengan mengadakan seminar-seminar, mengarahkan pada kegiatan di luar sekolah yang bersifat positif, serta hal-hal lain mendukung nilai moral pada siswa termasuk dengan menyediakan literasi yang mengandung nilai-nilai moral.

Salah satu buku yang mendukung nilai-nilai pendidikan moral adalah buku *Memahami Hamka* karya Haidar Musyafa. Buku ini menyajikan pemikiran-pemikiran, keteladanan, serta meluruskan kesalahpahaman tentang sosok Hamka. Secara garis besar, buku ini memuat berbagai kisah inspiratif perjalanan hidup dari seorang Buya Hamka. Ulama karismatik Indonesia yang cukup dikenal pada zamannya. Buku ini bukanlah sebuah biografi yang disusun secara kronologis, apalagi menyajikan kisah hidup dan perjuangan Buya Hamka secara utuh. Buku ini ditulis dengan maksud menyajikan pelajaran dari kisah-kisah kehidupan dan perjuangan Buya Hamka yang selama ini jarang atau bahkan tidak diketahui oleh umum, sekaligus mengulas pemikiran-pemikiran Buya Hamka terkait berbagai macam persoalan. Buku ini juga berupaya memandang Buya Hamka secara utuh dan meluruskan segala hal yang selama ini disalahpahami tentang sosoknya.⁶ Buku ini sangat berkaitan dengan moralitas, karena disamping memuat tentang kisah hidup dan perjuangan dari Buya Hamka, buku ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang perlu dicontoh dalam setiap kisahnya. Sebagai contoh pada bab 36, bagaimana Buya Hamka telah mencontohkan bagaimana sebagai generasi penerus Islam, mereka perlu mencintai para ulama dan membela mereka saat terjadi penghinaan atau pelecehan. Itu merupakan salah satu moral dari seorang pelajar Islam kepada pemimpin agamanya. Sikap menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kepedulian, merupakan salah satu bentuk moralitas yang harus dimiliki oleh

⁶ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, (Tangerang Selatan: Penerbit Imania, 2019), hlm. 8

seorang pelajar muslim.

Berdasarkan garis besar yang terdapat dalam buku karya Haidar Musyafa mengenai Hamka, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku tersebut serta relevansinya dalam pendidikan Islam khususnya pada peserta didik. Sehingga judul yang peneliti angkat ialah “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam”. Peneliti memilih untuk meneliti nilai-nilai pendidikan moral dikarenakan moral senantiasa berkaitan dengan norma yang ada di dalam masyarakat, dimana peserta didik dituntut untuk memahami posisi dan perannya ketika mereka terjun ke dalam masyarakat.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul skripsi yaitu :

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Moral

Yang dimaksud nilai-nilai pendidikan moral adalah nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan cara bersikap, dimana hal ini dilakukan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan anak untuk menuju terbentuknya serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Moral dan tabiat merupakan salah satu buah iman dan pertumbuhan sikap agama yang benar.⁷ Jadi nilai-nilai pendidikan moral merupakan nilai-nilai kebajikan yang juga dalam dunia pendidikan hal tersebut adalah hal penting yang perlu diusahakan oleh si pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip moral ke dalam jiwa peserta didiknya. Bisa melalui pembelajaran di kelas maupun dengan tindakan nyata.

⁷ Agus Suradi, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 9

Yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam skripsi ini adalah aspek-aspek moral yang telah diteladankan oleh Buya Hamka dan relevansinya diharapkan akan menjadi acuan bagi pendidikan Islam. Dimana pada pembahasan di dalam penelitian ini relevansinya akan difokuskan pada peserta didik.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Pendidikan Islam bersumber pada tiga pokok yakni Al-Qur'an, Sunnah Dan Ijtihad.⁸ Pendidikan Islam ialah upaya dalam proses pendidikan untuk membimbing tingkah laku manusia yang mengarahkan kepada potensi dasar fitrah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.⁹ Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dunia Islam dalam membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini nantinya hanya ada pada peserta didiknya saja. Dimana peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses kependidikan, karena pada peserta didik itulah nantinya akan dikembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri mereka yang nantinya diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan melalui proses pendidikan.¹⁰

3. Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa

Buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa merupakan buku yang memuat keteladanan serta perjuangan dari Buya Hamka. Buku ini merupakan cetakan pertama dari karya Haidar Musyafa dan diterbitkan oleh Penerbit Imania (Pustaka IIMaN Group) pada tahun 2019 di Tangerang Selatan. Buku ini terdiri dari 66 bab yang berisi kisah-kisah kehidupan Buya Hamka.

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.16

⁹ Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 33

¹⁰ Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Hlm. 165

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam buku tersebut bagi pendidikan Islam, yang berfokus pada peserta didik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka peneliti memiliki tujuan untuk mencari nilai-nilai pendidikan moral dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa dan menjabarkan mengenai relevansinya bagi pendidikan Islam, yakni secara khusus pada peserta didik yang berfokus bagaimana hendaknya seorang peserta didik dalam bersikap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi dunia pendidikan Islam khususnya dalam pengetahuan akan nilai-nilai pendidikan moral yang hendaknya diajarkan dan diterapkan di dalam dunia pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah baik bagi pengajar maupun orangtua untuk meneladani keteladanan yang sudah dicontohkan oleh Buya Hamka. Khususnya di dalam pendidikan Islam, kiranya nilai-nilai pendidikan moral yang sudah dicontohkan oleh Buya Hamka dapat diterapkan dan diamalkan oleh semua kalangan di dalam pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka. Penelitian kajian pustaka didalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan di dukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹¹ Dalam penelitian ini yang diteliti ialah sebuah buku, yaitu melakukan analisis isi terhadap isi buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ialah pendekatan metode penelitian dengan berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹²

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan ialah buku Memahami Hamka karya Haidar Musyafa yang di dalamnya memuat berbagai tema dalam perjalanan karir Buya Hamka, dimana dalam setiap teladannya memiliki pesan atau nilai-nilai yang terkandung untuk dijadikan teladan bagi umat Islam.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder di dalam penelitian ini adalah diambil dari berbagai tulisan yang isinya masih terkait dengan buku Memahami Hamka karya Haidar Musyafa dan dapat mendukung isi dari buku karya Haidar Musyafa tersebut, yakni sebagai berikut:

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

- 1) Buku “Ayah” karya Irfan Hamka
 - 2) Buku “Buya Hamka Ulama Umat” karya Yusuf Maulana
 - 3) Buku “Falsafah Hidup” karya Buya Hamka
 - 4) Buku “Pandangan Hidup Muslim” karya Buya Hamka
3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana.¹³ Teknik baca dan catat dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral apa saja dari buku Memahami Hamka karya Haidar Musyafa tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis teknik data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang di dokumentasi baik dalam gambar, rekaman suara maupun tulisan.¹⁴

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Membaca isi buku yang dijadikan obyek penelitian
- b. Menganalisis isi buku dan menjabarkan nilai-nilai pendidikan moral dalam buku tersebut
- c. Menyimpulkan nilai-nilai moral dalam buku Memahami Hamka karya Haidar Musyafa
- d. Menjabarkan relevansinya di dalam pendidikan Islam dengan fokus peserta didik.

¹³ Fajar Briyanta Hari Nugraha, “Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. bab ini berisi teori tentang mengenai nilai-nilai pendidikan moral dan penjabaran segala sesuatu mengenai pengenalan akan pendidikan Islam.

Bab ketiga merupakan biografi naskah yaitu deskripsi buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa. Dalam bab ini akan dibahas diantaranya pengenalan singkat penulis buku ini, riwayat Buya Hamka dan perannya dalam dunia Islam, dan struktur isi buku.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini, membahas diantaranya mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa dan relevansinya bagi pendidikan Islam.

Bab kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, ditemukan berbagai nilai-nilai pendidikan moral yang bisa diambil dari buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa ini untuk dijadikan pelajaran bagi generasi penerus bangsa untuk bekal di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, nilai-nilai pendidikan moral ini juga cocok dan relevan untuk diterapkan pada situasi zaman sekarang ini, dimana moral yang baik terkadang masih sering terabaikan. Adapun nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa ini ialah nilai moral cinta tanah air, keadilan sosial, bijaksana, pantang menyerah, bekerja keras, taat dan patuh terhadap orangtua, lemah lembut, berprasangka baik, murah hati, tidak dendam, menjaga persatuan, cinta kasih, berpendirian teguh serta toleransi. Dan juga memiliki relevansi yang cukup penting bagi pendidikan Islam, terutama dalam hal ini berfokus pada peserta didik, yakni nilai-nilai moral berelevansi dengan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ada pada halaman 65-70 dimana nilai-nilai moral tersebut akan berpengaruh pada perkembangan intelektual, perkembangan emosi dan perkembangan kemampuan jasmani anak serta dengan nilai-nilai moral membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai target yang ingin ia capai.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa dalam skripsi ini, buku Memahami Hamka Karya Haidar Musyafa tergolong suatu karya yang pantas untuk dibaca dan dihayati sebab berisikan tentang sebuah perjuangan dan keteladanan dari sosok Buya Hamka, yang di dalamnya mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan moral yang sungguh sangat relevan untuk diterapkan di situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini, terutama di lingkungan yang majemuk, nilai-nilai moral dalam diri sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan persatuan, terutama dalam lingkup pendidikan dimana dari

situlah bermula segala proses yang akan mencetak generasi untuk hidup di masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi bacaan yang cocok guna mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral apa saja yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Pembaca diharapkan meresapi dan mengamalkan nilai-nilai moral dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang berstatus makhluk sosial.
2. Bagi para guru, semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu referensi dan bahan ajar tentang nilai-nilai moral yang tersaji di dalamnya, dan hendaknya para guru mengajarkannya dengan penuh perhatian tentang ajaran moral yang sudah seharusnya dimiliki oleh para siswa.
3. Bagi peserta didik, semoga skripsi ini menjadi sumber bacaan yang baik untuk menambah pengetahuan tentang nilai moral apa saja yang perlu dimiliki guna sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang. Hendaknya peserta didik rajin mengulas kisah-kisah teladan moral dari para tokoh terdahulu untuk mengikuti jejak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Rahman Assegaf. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidar Musyafa. 2019. *Memahami Hamka*. Tangerang Selatan: Penerbit Imania.
- Agus Suradi. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elyna Setyawati, 2013. *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fajar Briyanta Hari Nugraha. 2014. *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nindi Via Handita. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Senja Sangu Trebela Karya Peni*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cucu Sutarsyah. 2016. *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Solusi*.

Yogyakarta: Media Akademik.

M. Syahrani Jailani. 2013. Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan. *Al-Fikrah; Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol 4.

Ihsan Faisal. 2020. Kiat Menumbuhkan Kasih Sayang, <https://kemenag.go.id/read/kiat-menumbuhkan-kasih-sayang-dlbld>. diakses 3 agustus 2021. pukul 10.58 pm.

Erni Marlina. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo*, Vol 4 No. 4.

Nur Tri Atika, Dkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24, No.1.

Urbanus Ura Weruin. 1997. Keadilan Sosial Dan Demokrasi. *Jurnal Era Hukum Vol No. 12, Th. 3*.

Iswara N Aditya. 2020. Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila Ke 5; Makna, Nilai Dan Isinya. <https://tirta.id/butir-butir-pengamalan-pancasila-sila-ke-5-makna-nilai-isinya-f49w>. diakses tanggal 10 agustus 2021, pukul 13.03

Riana Sahrani. 2020. Faktor-Faktor Karakteristik Kebijakan Menurut Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 17, No. 01.

M. Prawiro. 2019. Arti Bijaksana: Pengertian, Manfaat, Dan Ciri-Ciri Orang Bijaksana. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-bijaksana.html>, diakses tanggal 3 agustus 2021, pukul 9.43.

Sunaryo. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Dan Kegigihan Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Model Discovery Inkuiri Dan Penugasan Di Smk Muh 2 Metro Tahun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1.

Ardyan M. Erlangga. 2016. *Pantang Menyerah*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina, dkk. 2017. Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam Qs. Luqman Ayat 14 Dan Qs. Al Isra Ayat 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus 2017*, Vol. 18, No. 1, 16-31.

Anang Kadarsyah. 2021. 10 Cara Berbakti Kepada Kedua Orangtua. <https://staf.ulm.ac.id/anangkadarsah/2017/01/21/10-cara-sederhana-berbakti-kepada-orangtua/>, diakses tanggal 3 agustus 2021, pukul 9.43.

Hanif M. Dahlan. 2020. Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits.

Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 11, No. 1, Juni 2020, 48-62.

- Zugul Malakiano. 2021. Arti Berhati Lembut Dan Ciri-Cirinya. <https://histam.id/arti-berhati-lembut-dan-ciri-cirinya.html>. diakses tanggal 3 agustus 2021, pukul 13.49.
- Ahmad Rusydi. 2021. Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Jurnal Proyeksi Vol. 7 (1), 2021,1-31.*
- Ahmad. 2021. Sifat-Sifat Mulia: Mujahadah An-Nafs, Husnuzan Dan Ukhuwah. <https://www.gramedia.com/literasi/sifat-mulia/>, diakses tanggal 15 agustus 2021, pukul 20.44.
- Muhammad Abdul Qadir. 2006. *Menyucikan Jiwa*. Depok: Gema Insani.
- Silmi Adawiya. 2019. Inilah Ciri Orang Rendah Hati Menurut Sayyid Abdullah Bin Alawi Al-Haddad. <https://bincangsyariah.com/inilah-ciri-orang-rendah-hati-menurut-sayyid-abdullah-bin-alawi/>, diakses tanggal 10 agustus 2021, pukul 14.00.
- Yana Suryana, Yudi Suparyanto, Khilya Fa'izia, dkk. 2018. *Ensiklopedia Ppkn Persatuan Dan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Listra Penkostrad. 2017. Pentingnya Menjaga Komitmen Persatuan. <https://kostrad.mil.id/post-artikel/pentingnya-menjaga-komitmen-persatuan/>, diakses pukul 14.08, tanggal 10 agustus 2021.
- Nofrans Eka Saputra. 2020. Skala Karakter Religius Siswa Sma Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia, Vol 9 (I), 2020, 57-59.*
- Desy Damayanti. 2020. 5 Tanda Ini Tunjukkan Bahwa Kamu Teguh Pendirian. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/tanda-kamu-orang-yang-teguh-pendirian.html/>, diakses tanggal 15 agustus 2021, pukul 20.56.
- Dudung Abdul Rohman. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Bandung: Tim Lekkas.
- Punjul Supriyati. 2018. Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi Pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 6 (2),2018, 117-123.*
- Mirhan, Jeanne. 2016. Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi, Vol 12,*

No.1, Januari 2016.

Anonim. 2020. Ciri-Ciri Orang Pekerja Keras.

<https://bertuahpos.com/business/ciri-ciri-orang-pekerja-keras.html>.
diakses pada tanggal 24 agustus 2021. pukul 10.02 pm.

BKD DI Yogyakarta. Memaafkan Dan Meminta Maaf.

<http://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/memaafkan-dan-meminta-maaf>. diakses tanggal 24 agustus 2021, pukul 10.46 pm.

Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faisal Ismail. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*.
Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Novan Ardy Wiyani, Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
Arruz Media.

Agus Zaenul Fitri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di
Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rusydi Hamka. 2016. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Penerbit
Nauora.

Wawan Renggo Hermawan, 2015, Transformasi Nilai-Nilai,
<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbjabar/transformasi-nilai-nilai/>, diakses 11 agustus 2021, pukul 08.04 pm.